

TARI SINDIR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Asti Dwi Damayanti

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
e-mail : astydw17@gmail.com

Winarno, S.Sn.,M.Sn

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
e-mail : winn.wiin@gmail.com

Abstrak

Penciptaan seni lukis *Tari Sindir* ini terinspirasi dari pengalaman visual penulis. Busana khusus khas Jawa dengan Batik Gedog Tuban, menggunakan sanggul Jawa berasesoris bunga mawar tepat dibelakang telinga yang berfungsi sebagai penghias, sehingga penampilan terlihat cantik dan gemulai. Bunga mawar menjadi salah satu elemen yang menarik perhatian, memiliki daya pikat tersendiri, lebih memiliki karakteristik yang kuat untuk divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis jika dibandingkan dengan bunga lainnya. Fokus penciptaan ini adalah pada beberapa kegiatan *Tari Sindir* saat pertunjukan, dengan tujuan untuk memvisualisasikan seni rakyat *Tari Sindir* dalam karya seni lukis, menginterpretasi gagasan visual *Tari Sindir* dalam berkarya seni lukis. Dalam metode penciptaan seni lukis, penulis melakukan beberapa tahap penciptaan, mulai dari tahap mendasar sampai penyajian hasil karya, beberapa tahapan penciptaan dalam menciptakan sebuah karya antara lain, pengamatan visual, mengingat, seniman, pengalaman, ide, konsep, proses, hasil karya, evaluasi, dan penyajian. Proses penciptaan karya "*Tari Sindir*" sebagai tema penciptaan seni lukis ini antara lain, langkah pertama menyiapkan alat dan bahan dalam membuat karya, kedua pembuatan sketsa, ketiga pemindahan sketsa pada kanvas, kelima pewarnaan objek dan motif, keenam pewarnaan background, dan ketujuh proses *finishing*. Hasil penciptaan ini berupa karya lukis yang menggambarkan kegiatan-kegiatan *Tari Sindir* saat pertunjukan, yaitu mulai dari Berhias Diri, Bernyanyi, Menari, *Menyawer*, dan Paras seorang penari *Sindir*.

Kata Kunci : *Tari Sindir*, Penciptaan Seni Lukis.

Abstract

The creation of painting *Sindir* dance was inspired by the visual experience of the writer. Special clothing typical of Java with Batik Gedog Tuban, using an Javanese bun with roses right behind the ear that serves as a decoration, so that the appearance looks beautiful and graceful. Rose is one of the elements that attracts attention, has its own allure, has more strong characteristics to be visualized in the form of works of art when compared with other flowers. The focus of this creation is on several *Sindir* Dance activities during the show, with the aim of visualizing the folk art of *Sindir* Dance in works of art, interpreting the visual ideas of *Sindir* Dance in the work of painting. In the method of painting creation, the writer carries out several stages of creation, from the basic stage to the presentation of the work, several stages of creation in creating a work, among others, visual observation, remembering, artists, experiences, ideas, concepts, processes, work results, evaluations and presentation. The process of creating the "*Sindir* Dance" as the theme of creating this art, among others, is the first step in preparing tools and materials in making works, second sketching, the three transfer sketches on the canvas, the five coloring objects and motifs, the six background coloring, and the seven finishing processes. The result of this creation was a painting that depicted the activities of *Sindir* Dance during the show, which started from Self-Decorating, Singing, Dancing, *Nyawer*, and Paras, a *Sindir* dancer.

Keywords : *Sindir* Dance, Painting Creation

PENDAHULUAN

Seni pertunjukan rakyat merupakan kesenian yang berada diluar keraton, mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat pedesaan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Tuban memiliki berbagai kesenian serta kebudayaan yang luar biasa. Dan salah satunya adalah Langen Tayub. Langen Tayub di Kabupaten Tuban dikenal dengan sebutan *Sindir*. Seni pertunjukan ini dibawakan oleh sinden dikenal dengan sebutan *Waranggana*. Pertunjukan diiringi dengan perlengkapan gamelan jawa. Selain itu, juga dipandu oleh sutradara yang mengatur agar pertunjukan kondusif yang dikenal sebagai Pramugari. Istilah *Sindir* ini muncul karena banyak dari *tembang-tembang* (lagu) yang disampaikan dalam pertunjukan kesenian ini mengandung sebuah kritikan untuk menyindir pemerintah. Ketertarikan penulis mengangkat *Tari Sindir* khususnya di daerah Tuban dalam tugas akhir ini berawal dari pengalaman visual mengenai *Tari Sindir*, dengan busana khusus khas jawa, dan menggunakan sanggul berasesoris bunga mawar tepat dibelakang telinga yang berfungsi sebagai penghias, sehingga penampilan terlihat cantik dan gemulai. Bunga mawar menjadi salah satu elemen yang menarik perhatian saya, karena bunga mawar bagi penulis memiliki daya pikat tersendiri, lebih memiliki karakteristik yang kuat untuk divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis jika dibandingkan dengan bunga lainnya.

METODE PENCIPTAAN

Tari Sindir Sebagai Sumber Inspirasi

Langen Tayub di Kabupaten Tuban dikenal dengan sebutan *Sindir*. Seni pertunjukan ini dibawakan oleh sinden dikenal dengan sebutan *Waranggana*. Pertunjukan diiringi dengan perlengkapan gamelan jawa. Selain itu, juga dipandu oleh sutradara yang mengatur agar pertunjukan kondusif yang dikenal sebagai Pramugari. Istilah *Sindir* ini muncul karena sebagian dari *tembang-tembang* (lagu) yang disampaikan dalam pertunjukan kesenian ini mengandung sebuah kritikan untuk menyindir pemerintah. Hal ini merupakan salah satu nilai unik dari *Tari Sindir* Tuban. Apabila di daerah lain, protes dan kritik dilakukan dalam bentuk demo, warga Bumi Ronggolawe ini melakukan sindiran dalam kemasan yang penuh seni. Pastinya dibutuhkan kreativitas dan kecerdasan untuk mentransformasi sebuah kritik menjadi tembang atau gending. Lirik yang digunakan pun juga sederhana serta sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh warga Tuban. Itulah sebabnya langen tayub diterima dengan baik oleh masyarakat. *Tari Sindir* ini diangkat dengan menampilkan kegiatan-kegiatan *Tari Sindir* saat pertunjukan.

Penentuan Konsep

Konsep adalah konstituen pikiran, unsur pokok yang terkandung dan berada didalam pikiran. Konsep dalam penciptaan seni adalah pemahaman, penafsiran, dan penjelasan terhadap makna objek yang dipresentasikan didalam gagasan seniman pencipta. Makna objek yang digagas seniman pencipta maksudnya adalah isi dan cakupan pengertian dari objek penciptaan yang dibayangkan didalam model. Isi dan cakupan pengertian sebagaimana dimaksud adalah pengetahuan tentang kondisi-kondisi, kategori-kategori, bentuk-bentuk, dan struktur-struktur yang melekat pada objek dan yang eksis didalam model sebagai entitas yang dibayangkan seniman pencipta, dan memungkinkan seniman pencipta sebagai subjek mengolahnya menjadi sesuatu yang bermakna. (Kartika,Dharsono:2016)

Konsep penciptaan ini menghadirkan karya seni lukis yang mengangkat *Tari Sindir* sebagai hasil budaya masyarakat Tuban. Bentuknya sosok figur penari yang bernuansa kecantikan, kemolekan, warna merah, kuning yang tajam, dan bercorak dekoratif.

Penentuan Medium dan Teknik

Penciptaan karya lukis ini menggunakan medium sebagai berikut :

1. Kuas



Gambar 2.1.7

Kuas adalah suatu alat yang dipergunakan untuk menorehkan atau menempelkan warna cat pada permukaan landasan taferil. Kuas sesuai dengan kegunaannya dapat berbagai macam bentuk, bahan, dan ukuran.

2. Kanvas



Gambar 2.1.7

Kanvas adalah kain yang berlapis cat campur lem, merupakan kain kanvas terbuat dari yang kain tipis sampai

kain tebal dan kuat. Bahan ini dipergunakan untuk membuat layar dan terutama dasar lukisan.

3. Cat Akrilik



Gambar 2.1.7

Cat Akrilik adalah cat yang cepat kering, yang terbuat dari pigmen yang tersuspensi dalam emulsi polimer akrilik. Cat akrilik adalah cat yang larut dalam air, tetapi menjadi tahan air saat kering. Cat akrilik adalah cat yang sering digunakan dalam melukis, dengan menggunakan cat akrilik cair, dapat membuat *layer* yang lebih tipis tanpa harus mengorbankan saturasi intensitas warnanya.

Sedangkan untuk teknik, antar lain :

1. Teknik Aquarel

Teknik Aquarel adalah jenis teknik lukis yang memanfaatkan cat air sebagai bahan lukis dengan cara mengoleskan warna secara tipis. Hal ini dilakukan agar memperoleh hasil suatu gambaran yang terlihat transparan.

2. Teknik Oppaque

Teknik menumpuk warna pada warna lain sehingga menutupi warna dasar dan menimbulkan efek berbeda pada hasilnya.

3. Teknik Campuran

Teknik ini merupakan kombinasi antara teknik basah dan teknik kering. Dengan teknik campuran kita bisa saling menutupi kekurangan dari teknik basah dan teknik kering. Teknik ini diawali dengan menggunakan teknik kering terlebih dahulu baru kemudian disusul teknik basah, dengan cara memblok warna sambil menambahkan intensitas minyak cat secara perlahan hingga sampai tahap akhir lukisan.

Gaya Ungkapan

Gaya unkanan yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah gaya ungkapan dekoratif. Dalam penentuan gaya ini penulis telah berkonsultasi dan mencari gaya yang sesuai dengan penulis.

Menurut Soedarso SP (1990:93), dekoratif adalah gaya, karena istilah ini dipakai untuk menamai lukisan, misalnya, yang bentuknya seperti dekorasi, *ngrawit* buatannya, dan kurang memerhatikan dimensi yang ketiga.

Pesan

Pesan yang terkandung dalam penciptaan ini, penulis mencoba mengapresiasi seni rakyat tradisional *Tari Sindir* melalui karya lukis, dengan harapan bisa tersampaikan kepada para penikmat seni, dan membuat ingatan kembali bahwa seni

rakyat haruslah dilestarikan keberadaannya, dijaga dan di apresiasi dengan cara apapun.

Proses Perwujudan Karya

Proses perwujudan karya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

a. Pembuatan Sketsa

Pada tahap ini sketsa dibuat di atas kertas sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.



Gambar 4.2

b. Pemandahan Sketsa pada Kanvas

Pada proses ini, sketsa dari kertas dipindahkan pada kanvas menggunakan pensil, dimulai dari objek dan motif isian, kemudian background.



Gambar 4.6

c. Pewarnaan Objek

Pewarnaan objek dilakukan secara bertahap dari atas ke bawah, yaitu dimulai dari wajah, bagian busana dan motif, kemudian kaki. Pewarnaan objek menggunakan cat akrilik, dengan warna-warna kontras. Warna yang digunakan pada karya ini dominan terang atau cerah, yaitu warna-warna primer, seperti merah, kuning, biru, dan sebagian menggunakan warna sekunder dan tersier. Setiap warna pada karya memiliki arti tersendiri.



Gambar 4.8

d. Pewarnaan Background

Tahap selanjutnya adalah pewarnaan pada background, pewarnaan dilakukan menggunakan cat akrilik, background pada setiap karya berbeda-beda, sesuai dengan objek yang ada pada karya tersebut. Pewarnaan background ini dilakukan dengan cara menggoreskan cat akrilik menggunakan kuas ke permukaan kanvas dengan teknik aquarel. Pewarnaan ini dilakukan setelah pewarnaan objek.



Gambar 4.1

e. Finishing

Tahap ini adalah tahap memperbaiki motif-motif yang kurang rapi, atau garis pada objek yang kurang maksimal., dengan mempertegas kembali garis-garis pada motif dan memperbaiki warna yang kurang rata.



Gambar 4.11

Ada 5 karya yang dihasilkan, antara lain :

1. Karya Lukis 1



Gambar 4.1
"Phaes"
Acrylic On Canvas"
100 x 150 cm
2018

Karya pertama ini berjudul "Phaes", dalam karya ini, digambarkan seorang penari sindir yang akan menampilkan *Tari Sindir*, dengan berhias diri memakai pakaian khas Sindir dan menggunakan sanggul Jawa serta memakai *lipstick* merah pada bibirnya. *Phaes* disebut juga dengan berhias diri, berhias diri yang dimaksud dalam karya ini adalah bagaimana pelaku tari sindir tersebut dapat merias dirinya sehingga bisa tampil cantik, dalam arti mengenakan sanggul, pakaian khas *sindir*, dan lain sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2005), kata dandan diartikan sebagai mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-alat rias, memperbaiki, menjadikan baik (rapi). Seorang penari sindir tampil dengan kostum yang kontras sebatas dada dihiasi *make up* yang *medhok-merok* (serba menor), bau parfum yang menyengat hidung, berkebaya, bersanggul, memakai selendang dan jarik, yang kemudian berlenggak-lenggok di atas gelaran tikar yang merupakan ciri khas seni panggung pertunjukan tayub. Warna pada karya ini menggambarkan *menornya* penari sindir, dengan kostum warna kontras, dan menggunakan *kemben* batik khas Tuban, yaitu batik gedog.

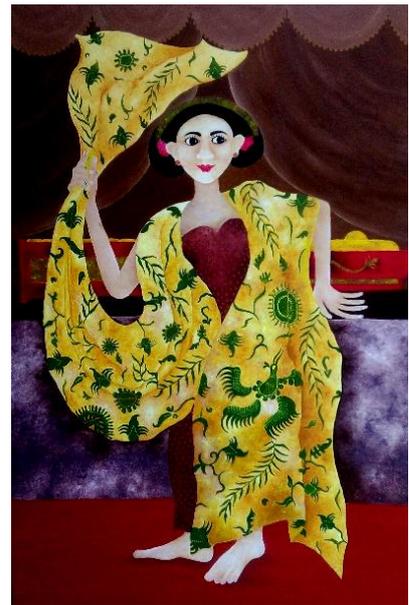
2. Karya Lukis 2



Gambar 4.1
“Nembang”
Acrylic On Canvas
100 x 130 cm
2018

Karya lukis kedua yang berjudul “Nembang”, didalam karya kedua ini menggambarkan seorang penari *Sindir* yang sedang bernyanyi, membawa *microvon* pada tangannya sembari memainkan selendang, didalam pertunjukan *Tari Sindir* selain menari, juga terdapat nyanyian, penulis menggambarkan terdapat batik gedog pada *jarik* penari, untuk memperlihatkan bahwa pertunjukan *Tari Sindir* ini dari Tuban. *Nyanyi* ini merupakan kata yang diambil dari kata menyanyi, bernyanyi, atau membawakan sebuah lagu dan tembang, dimana tersebut adalah keahlian yang harus dimiliki penari *sindir*, selain menari dan merias diri. Lagu yang dibawakan pada pertunjukan tari *sindir* ini dialunkan mengikuti irama gending gamelan, yaitu pelan dan penuh makna. Pelaksanaannya, di sela-sela rangkaian tari yang dibawakan, penari *sindir* membawakan beberapa lagu dalam pertunjukan. Ciri khas utama dalam pertunjukan ini adalah menari dan menyinden, karena inti dari pertunjukan *Tari Sindir* ini yaitu menari dan menyanyi atau menyinden. Pada pembukaan pertunjukan, para penari melantunkan beberapa tembang, yang kemudian dilanjutkan dengan tarian-tarian secara serempak sesama penari *sindir*, hingga selesai.

3. Karya Lukis 3



Gambar 4.1
“Slendhang”
Acrylic On Canvas
100 x 150 cm
2018

Karya ketiga berjudul “Slendhang”. Penari *sindir* adalah penari yang dalam pertunjukannya menggunakan selendang, dan merupakan salah satu ciri khasnya. Selendang digunakan untuk beberapa gerakan tari, serta penghias pakaian tari tersebut, dan sebagai daya tarik atau keindahan dalam pertunjukan kesenian *sindir*. Selendang merupakan rangkaian dari busana yang digunakan pada tari ini, yang bermakna material sebagai daya tarik atau keindahan dalam pertunjukan kesenian *tayub*, dan makna sosialnya yaitu bentuk identitas diri yang memengaruhi citranya dalam masyarakat.

Selain harus memiliki kemampuan menari, menyinden, merias diri, penari juga harus bisa berbusana, untuk mendukung penampilannya dalam pertunjukan. Dalam sebuah pertunjukan juga terdapat hal pendukung seperti selain hal pokok yang harus dilakukan.

4. Karya Lukis 4



Gambar 4.1
 “Nyawer”
 Acrylic On Canvas
 100 x 150 cm
 2018

Karya keempat berjudul “Nyawer”, digambarkan pertunjukan *Tari Sindir* yang sedang berlangsung, seorang penari *Sindir* yang sedang berjoget dengan seorang lelaki, yang biasa disebut *nyawer*. *Nyawer* atau *sawer* adalah kebiasaan yang sudah melekat pada pertunjukan tari *sindir* ini, yaitu pemberian uang dari penonton kepada orang yang melakukan pertunjukan. Menurut KBBI, meminta uang kepada penonton, atau penonton yang memberi uang pada pemain atau orang yang melakukan pertunjukan. Kemudian seringnya, *sawer* dimaknai sebagai pemberian uang dari penonton kepada orang yang melakukan pertunjukkan. Pada jaman dulu lelaki-lelaki sering memberi *sawer* kepada para penari *sindir*, saat mereka mendapat kesempatan menari bersama para penari. Cara memberikan *sawer* yaitu menyelipkan lembaran-lembaran uang ke balik *kemben* sang penari. Metodenya, lelaki yang *nyawer* mendapat kesempatan ikut berjoget bersama penari. Tidak sedikit lelaki yang tertarik dengan hal ini, karena bagi mereka *nyawer* adalah salah satu hiburan yang tidak lengkap jika tidak dilakukan ketika pertunjukkan berlangsung.

5. Karya Lukis 5



Gambar 4.1
 “Pralambang”
 Acrylic On Canvas
 Diameter 100 cm
 2018

Karya kelima ini berjudul “Pralambang”, penulis menggambarkan wajah salah seorang penari *Sindir* dengan parasnya, dan dengan background batik gedog, yaitu batik khas Tuban. Simbol yang dimaksud dalam karya kelima ini adalah paras sang penari *sindir* ketika pertunjukan berlangsung, yaitu memakai sanggul lengkap dengan bunga yang menghiasi, dan berhias wajah. Bunga mawar yang terdapat di sanggul sang penari *sindir* adalah lambang kecantikan perempuan pada masa tersebut, dan berhias wajah merupakan hal yang wajib dilakukan saat akan berlangsungnya *Tari Sindir*, tari *sindir* dikenal dengan perempuan yang anggun bersolek yang bisa bernyanyi dan menari.

PENUTUP

Simpulan

Tari *Sindir* merupakan pertunjukan yang dekat masyarakat kota Tuban. Banyak masyarakat yang menggemari kesenian ini. Alasannya karena gerakan tari yang sederhana, isi tembang menceritakan kehidupan masyarakat, serta selalu ada ditengah-tengah masyarakat sebagai sebuah hiburan yang menarik, saat memerhatikan *Tari Sindir* dengan busana khusus khas Jawa, dan menggunakan sanggul Jawa berasesoris bunga mawar tepat dibelakang telinga yang berfungsi sebagai penghias, sehingga penampilan terlihat cantik dan gemulai. Tujuan penciptaan karya lukis yang bertema *Tari Sindir* dalam skripsi karya ini antara lain Untuk memvisualisasikan seni

rakyat Tari Sindir dalam karya seni lukis, Menginterpretasi gagasan visual Tari Sindir dalam berkarya seni lukis.

Penciptaan karya seni lukis ini dilakukan melalui tahapan-tahapan, dimulai dari pemantapan ide dan tema, teknik, kemudian mempersiapkan alat dan bahan, pembuatan sketsa pada kertas gambar, kemudian pemindahan sketsa pada kanvas, dan menuju tahap selanjutnya, yaitu tahap pewarnaan gambar menggunakan cat akrilik, berurutan dari objek, motif isian, kemudian background.

Ada 5 karya yang dihasilkan, yang pertama berjudul "Phaes", yang kedua "Nembang", yang ketiga "Slendhang", yang keempat "Nyawer", dan yang kelima yaitu berjudul "Pralambang"

Saran

Bagi mahasiswa pendidikan seni rupa khususnya pada konsentrasi seni lukis Universitas Negeri Surabaya hendaknya menambah wawasan dan kreativitasnya dalam berkarya. Membaca dan berdiskusi tentang perkembangan seni lukis saat ini sangat berpengaruh dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Baranul. 2000. *Refleksi Seni Rupa Indonesia; Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta:PT Balai Pustaka
- Anonim. *Profil Kesenian Kabupaten Tuban*. Tuban:Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tuban
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung:Arti line.
- Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung:Rekayasa Sains
- Kartika, Dharsono. 2016. *Kreasi Artistik*.UNS:Lembaga Pengkajian dan Konservasi Budaya Nusantara
- Soedarso SP.,MA. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta:BP ISI
- Sunarto, Bambang. 2013. *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta:IDEA press
- Widyosiswoyo, Supartono. 2007. *Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Jakarta:Universitas Trisakti
- Winarno.2002.*Seni Lukis*. Surabaya:Unesa University Press
- Doerjanto.2018.*Bagan Penciptaan*. Surabaya
- http://top100.web.id/id1/22652152/Impresionisme_23475_top100.html
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pierre-Auguste_Renoir